I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis ini penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Zaman globalisasi ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini ada seorang penulis yang mengatakan bahwa "menulis dipergunakan oleh seorang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat." Morsey dalam Tarigan (1976 : 122)

Salah satu tujuan menulis yaitu mencatat/merekam kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan siswa. Kegiatan-kegiatan ini dituangkan dalam bentuk karangan. Karangan dibuat melalui media gambar yang dimaksudkan untuk melaporkan apa yang pernah dialami siswa.

Hasil karangan menunjukkan 64,94 % siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal siswa yang ditetapkan sekolah adalah > 70. Hasil prosentase karangan ini menunjukkan bahwa siswa kurang terampil dalam membuat karangan. Kekurangterampilannya siswa dalam karangan adalah hal mengungkapkan gambar yang diberikan guru. Gambar yang biasa disampaikan untuk dideskripsikan dalam bentuk latihan yang ada dalam buku paket. Gambar tersebut kecil memang gambar yang dikenal siswa.

Kekurangtrampilan dalam mengungkapan gambar dikarenakan gambar masih asing (belum dikenal siswa) atau juga gambar itu rumit yang mengakibatkan kurangnnya pendeskripsian dalam bentuk tulisan kurang maksimal. Contoh sulit dalam pengembangan paragraf, menata paragraf agar berkesinambungan, membedakan awalan dan kata depan, penggunaan kata pronomina, dan lain-lain.

Kesalahbahasaan seperti di atas perlu diminimalis melalui latihan menulis. Latihan menulis perlu ada media yang membantu mengungkap ide yang akan disampaikan.

Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran

Penggunaan media sebenarnya sangat baik untuk inovasi pembelajaran. Ada bermacam-macam media pembelajaran, diantaranya media gambar, elektronik, teknologi informatika, alam, dan sebagainya.

Media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media ini disebut media pembelajaran .

Hamidjoyo dalam Latuheru dan Azhar Arsyad (2006:4) menyatakan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyatakan menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Media pembelajaran dapat pula memberi kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka. Kesamaan pengalaman ini tergambar atau menyatu dalam gambar. Gambar dapat dibaca siswa dari apa yang pernah dialami yang akan menjadi pengetahuan, keterampilan atau sikap baru.

Apa yang pernah dialami siswa dituangkan dalam bentuk gambar yang disebut pesan.

Penuangan pesan dalam bentuk tulisan guru memediasi memilih media gambar sebagai solusinya. Media gambar yang bagaimana? Media gambar yang dikenal siswa, tidak rumit, edukatif, warna yang jelas (kontras).

Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan-pesan itu dalam bentuk symbol (gambar) tertentu dan siswa sebagai penerima pesan menafsirkan symbol (gambar) tersebut sehingga dipahami sebagai pesan.

Levie & Levie dalam Arsyad (2002: 8) meriviu tentang belajar melalui stimulus gambar

Menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang.

Media yang dipakai dalam penelitian ini adalah media gambar. Media gambar mempermudah siswa mengungkap ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dituliskan sampai kepada si pembaca dalam hal ini guru. Guru yang dapat menilai hasil tulisan- tulisan siswa dengan melihat indicator-indikator penilaian dalam karangan.

Upaya meningkatkan kemampuan menulis, guru berpedoman pada standar proses yang berisi tentang bagaimana seharusnya proses pendidikan berlangsung. Standar proses merupakan standar minimal yang merupakan "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar" (PP No.19 tahun 2005, Bab IV pasal 20 dan Permendiknas No.41 tahun 2007) ditambah dengan penjelasan "Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis" (PP No. 19 tahun 2005, Bab IV pasal 21 ayat 1dan Permendiknas No.41 tahun 2007). Implikasi dari kedua pernyataan tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran harus mengarahkan materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pada upaya pemberdayaan membaca dan menulis yang bermuara pada keaktifan siswa, sebagai subyek belajar walaupun kenyataannya belum menunjukan hal demikian.

Selain itu, guru menilai hasil belajar siswa juga berpedoman pada standar penilaian berdasarkan keputusan menteri pendidikan no.20 tahun 2007 tanggal 11 Juni 2007 yang menyatakan

1. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik
2. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
3. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran,

untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

4. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.

Berikut ditampilkan persentase nilai murni keterampilan mengarang deskripsi pada table 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Persentase Nilai Ketuntasan Keterampilan Mengarang Deskripsi Ulangan Harian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	Rerata Nilai		Persentase (%)		Tuntas Belum Tuntas	
		70 - 75	43 - 70	Tuntas	Belum	Tuntas	Belum
1	X2	12 Siswa	27 Siswa	30,76	71,05	12 Siswa	27 Siswa
2	X3	15 Siswa	23 Siswa	39,47	58,97	15 Siswa	23 Siswa

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini adalah

a) Rencana pembelajaran yang disusun belum ada kolaborasi antara guru dan kolabor dalam pembelajaran mengarang deskripsi.
b) Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, guru belum melibatkan kolabor secara langsung, tidak adanya penggunaan media, tidak menyenangkan dan monoton
c) Metode yang digunakan bersifat konvensional dan belum terbiasa mengembangkan pembelajaran yang inovatif
d) Rendah prestasi mengarang deskripsi siswa di kelas X2, X3 di SMAN 4 Metro
e) Siswa di kelas X2 dan X3 SMAN 4 Metro menganggap pembelajaran mengarang membosankan, susah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah.

a) Perencanaan pembelajaran dengan media gambar dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui penilaian APKG.
b) Proses pembelajaran dengan media gambar dilakukan dengan melihat aktivitas belajar siswa di kelas.
c) Sistem penilaian dengan media gambar dilakukan melalui soal mengarang deskripsi dengan melihat gambar yang berbeda pada setiap silkus.
d) Peningkatan hasil mengarang deskripsi siswa dengan media gambar dilakukan dengan melihat skor ketuntasan belajar siswa (KKM) per siklus.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah.

a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan media gambar sehingga dapat meningkatkan hasil mengarang deskripsi siswa?

b. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan media gambar sehingga dapat meningkatkan hasil mengarang deskripsi siswa?

c. Bagaimanakah sistem penilaian dengan media gambar sehingga dapat meningkatkan hasil mengarang siswa?

d. Bagaimanakah peningkatan prestasi mengarang deskripsi siswa dengan media gambar?

1.5 Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

a) Pola perbaikan rencana pembelajaran mengarang deskripsi dengan media gambar

b) Proses pembelajaran mengarang deskripsi dengan media gambar

c) Sistem penilaian pembelajaran mengarang deskripsi dengan media gambar

d) Peningkatan prestasi mengarang deskripsi dengan media gambar

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan sumbangan konseptual terhadap pengembangan ilmu pengetahuan teknologi pendidikan kawasan manajemen dan desain pembelajaran, khususnya penerapan model pembelajaran bahasa Indonesia yang berpusat pada siswa, sebagai kajian bidang kawasan teknologi pendiidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media gambar.

Adapun manfaat praktis yang diharapkan memberikan mafaat bagi siswa, guru, dan sekolah

A. Siswa

a Meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi

b Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengarang deskripsi

c Meningkatkan motivasi belajar siswa.

d Melatih siswa untuk kreatif dalam menulis.

B. Guru

a. Sumbangan pemikiran bagi guru, agar selalu termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Guru dapat berinovasi dengan penggunaan media

c. Meningkatkan kemampuan/penguasaan media pembelajaran secara variatif

d. Meningkatkan profesionalisme guru.

e. Selalu meningkatkan hasil pembelajaran semua materi ajar

C. Sekolah

a. Peningkatan kinerja guru

b. Mengadakan media pembelajaran untuk semua mata pelajaran

c. Prestasi guru dalam pembelajaran